

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memegang peranan yang cukup penting bagi pembangunan perekonomian suatu negara. Pasar modal sebagai sarana alokasi untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman kepada peminjam untuk mengembangkan usaha. Menurut Marzuki Usman (2000) dalam Haryanto dan Toto Sugiharto (2001), pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan, dalam hal ini pasar modal memberikan jasanya sebagai jembatan penghubung antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emiten).

Dalam menanamkan dananya melalui pasar modal, investor tentunya menginginkan adanya jaminan keamanan investasi. Keamanan ini bisa didapat melalui informasi-informasi yang diungkap oleh perusahaan secara jelas, tepat waktu, dan wajar. Informasi merupakan unsur yang penting bagi para investor, karena dalam informasi ini akan menyajikan keterangan, catatan, dan gambaran keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini, maupun yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2001).

*Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual dengan keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Menurut Linda (2005)

dalam Ninna Daniati dan Suhairi (2006) *return* memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi. *Return* berperan memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Pasar modal memiliki sifat yang khas yaitu adanya ketidakpastian situasi yang akan terjadi di masa depan. Situasi yang tidak pasti ini mendorong investor untuk selalu mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi dan *expected return* setiap saham yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Gambaran risiko dan *expected return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Kurniawan, 2000 dalam Ninna Daniati dan Suhairi, 2006).

Laporan keuangan adalah salah satu sumber potensial yang lazim digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal, adanya informasi yang dipublikasikan akan merubah keyakinan para investor. Hal ini dapat dilihat dari reaksi pasar, harga saham, dan reaksi tingkat keuntungan. Laporan keuangan dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan dipublikasikannya laporan keuangan akan menyebabkan para investor bereaksi untuk melakukan penjualan atau pembelian saham, selanjutnya reaksi tersebut akan tercermin dalam perubahan *return* saham di seputar tanggal publikasi laporan keuangan (Dwi Susilo, Teguh Djiwanto dan Jaryono, 2004).

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor pada laporan keuangan tersebut adalah laba dan arus kas. Dari dua ukuran kinerja tersebut investor dan kreditor harus yakin bahwa

ukuran kinerja tersebut dapat memprediksi kondisi ekonomi dan prospek pertumbuhan ekonomi perusahaan di masa yang akan datang (Ninna Daniati dan Suhairi, 2006).

Selain laba akuntansi, bentuk lain dalam pengungkapan laporan keuangan adalah laporan aliran kas. Ikatan Akuntan Indonesia (2002) mengeluarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 2 tentang laporan arus kas yang merekomendasikan kepada perusahaan harus memasukkan laporan arus kas sebagai bagian tidak terpisahkan dalam laporan keuangan, dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Menurut Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan (2004) informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Ninna Daniati dan Suhairi (2006) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan *size* perusahaan terhadap *expected return* saham pada perusahaan *textile* dan *automotive* yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas investasi, laba kotor dan *size* perusahaan terhadap *expected return* saham. Sedangkan arus kas dari aktivitas operasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *expected return* saham. Arus kas aktivitas pendanaan tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena mengalami multikolinieritas. Hasil ini tidak sesuai

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Livnat dan Zarowin (1992) dan Rayburn (1986) dalam Ninna Daniati dan Suhairi (2006) karena disebabkan oleh perbedaan kondisi pasar modal yang diteliti, karakteristik sampel, jumlah observasi, dan jangka waktu penelitian.

Penelitian ini menggunakan *expected return* sebagai variabel dependen dengan alasan, dengan digunakannya *expected return* saham dalam hal pengambilan keputusan dalam investasi, investor selalu dihadapkan pada keuntungan yang diharapkan apakah sesuai dengan risiko yang akan ditanggung sebelum menerima *real return*. Analisis terhadap risiko tidak cukup karena investor harus mampu menghubungkan risiko dengan *expected return* untuk menjawab berapakah tingkat *expected return* untuk mengkompensasi risiko yang ditanggungnya (Sartono, 1994 dalam Fitri Wulandari, 2006).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Ninna Daniati dan Suhairi (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang direplikasi yaitu penelitian Ninna Daniati dan Suhairi (2006) menggunakan sektor Industri *Textile* dan *Automotive* yang terdaftar di BEI sejak tahun 1999 sampai 2004, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2002 sampai 2008 karena belum banyak penelitian tentang *expected return* saham pada industri makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba**

**Kotor, dan *Size* Perusahaan terhadap *Expected Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)”.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah, yaitu : Apakah kandungan informasi komponen laporan arus kas ( arus kas operasi, investasi dan pendanaan), laba kotor, dan *size* perusahaan berpengaruh terhadap *expected return* saham pada perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa kandungan informasi komponen laporan arus kas ( arus kas operasi, investasi, pendanaan), laba kotor, dan *size* perusahaan berpengaruh terhadap *expected return* saham.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi calon investor dapat melakukan analisis saham yang akan diperjualbelikan di pasar modal melalui analisis kandungan informasi keuangan yang mempengaruhi *expected return* saham, sehingga investor dapat menentukan kebijakan investasi modalnya di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan kandungan informasi keuangan yang dikaitkan dengan *expected return* saham.

#### E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab yaitu terdiri dari:

##### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan skripsi.

##### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka tentang telaah teori yang terdiri dari definisi pasar modal, jenis pasar modal, bentuk pasar modal, pengertian investasi, tipe investasi, tujuan investasi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, saham, definisi laba akuntansi, karakteristik laba akuntansi, tujuan pelaporan laba, keunggulan dan kelemahan laba akuntansi, definisi arus kas, kegunaan informasi arus kas, kategori arus kas, *size* perusahaan, *return* saham, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

##### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi

operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

#### BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari pengolahan data, dan akan diberikan analisis mengenai hasil penelitian tersebut, serta pembahasan.

#### BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.